

Isi Kandungan Surat al-Mulk dan al-Waqi'ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup

Adung Abdur Rohman
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
adoenxrahman@gmail.com

Suggested Citation:

Rohman, Adung Abdur. (2020). Isi Kandungan Surat al-Mulk dan al-Waqi'ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 1, Nomor 3: pp. 272-279. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v1i3.13099>

Article's History:

Received June 2021; Revised July 2021; Accepted July 2021.
2021. journal.uinsgd.ac.id ©. All rights reserved.

Abstract:

Living Quran in terminology means the Qur'an that lives on par with the term Qur'an in everyday life, namely the Qur'an that lives amid everyday life. The primary objectives of this research are 1) Knowing the essence of the content of Surat al-Mulk and Al-Waqi'ah, 2) Studying the correlation of Surat Al-Mulk and Surat Al-Waqi'ah with the concept of life, 3) Knowing the responses of the Jambu Islamic Boarding School students al-Islamy against the habit of reading Surat Al-Mulk and Al-Waqi'ah. This study uses a qualitative approach. Data collection was carried out using interview, observation, and documentation instruments. The results of this study are as follows: First, the main points of Surah Al-Mulk consist of life, death, trials for humans, God's power in creating a multi-layered sky, God's command to pay attention to the universe, the threat of doom for people. Kafir, God's promise to the believers, God's warning to people who disobey Him. The contents of the letter Al-Waqiah tell about how the story happened. There is compensation for the believer and the disbeliever. As for fadhilah from Surah Al-Waqiah, among others, abundant sustenance, protection from harm, ease of death, and death will not fall into poverty. Second, based on interviews, the Kebon Jambu al-Islamy Islamic Boarding School students responded very well to the habit of reading Al-Mulk's letter like the dluha prayer and reading Al-Waqiah's letter like the evening prayer. As a result, the Kebon Jambu Islamic Boarding School seemed to get a blessing from reading the letter, as evidenced by the number of students and the increase in physical buildings in the pesantren environment. All of this is believed to be due to the blessing of reading Surah Al-Mulk and Surah Al-Waqiah. Finally, this study proved a correlation between reading Surah Al-Mulk and Al-Waqiah with the benefits of life.

Keywords: Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Tabarruk Concept, Living Qur'an.

Abstrak:

Living Quran secara terminologi berarti Al-Qur'an yang hidup setara dengan istilah *Qur'an in every day life* yaitu Al-Qur'an yang hidup ditengah kehidupan sehari-hari. Tujuan mendasar dalam penelitian ini adalah: 1) Mengetahui intisari kandungan Surat al-Mulk dan Al-Waqi'ah, 2) Mengkaji korelasi Surat Al-Mulk dan Surat Al-Waqi'ah dengan konsep kehidupan, 3) Mengetahui respon santri Pondok Pesantren Jambu al Islamy terhadap pembiasaan bacaan Surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, Inti pokok-pokok surah Al-Mulk terdiri dari hidup, mati, ujian bagi manusia, kekuasaan Allah dalam menciptakan langit yang berlapis-lapis, perintah Allah untuk memperhatikan alam semesta, ancaman Azab bagi orang-orang Kafir, Janji Allah kepada orang mukmin, peringatan Allah kepada Manusia yang ingkar kepada-Nya. Isi dari surat Al-Waqiah menceritakan tentang bagaimana kisah yang terjadi. Ada balasan bagi orang mukmin dan orang Kafir. Adapun *fadhilah* dari surat Al-Waqiah antara lain, rezeki yang melimpah, dilindungi dari kemudharatan, dimudahkannya sakaratul maut dan tidak akan ketimpa kefakiran. *Kedua*, berdasarkan wawancara, santri Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islamy sangat merespon baik dengan adanya pembiasaan membaca surat Al-Mulk bakda shalat duha dan membaca surat Al-Waqiah bakda shalat isya. Alhasil, Pondok Pesantren Kebon Jambu seperti mendapatkan berkah dari bacaan-bacaan surat tersebut, terbukti dari jumlah santri dan bertambahnya bangunan fisik di lingkungan pesantren. Semua itu diyakini karena berkat membaca surat Al-Mulk dan surat Al-Waqiah. Terakhir, penelitian ini berhasil membuktikan adanya korelasi antara membaca surat Al-Mulk dan Al-Waqiah dengan keberkahan hidup.

Kata Kunci: *Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Konsep Tabarruk, Living Qur'an.*

PENDAHULUAN

Interpretasi al-Qur'an merupakan ikhtiar dalam memahami pesan Ilahi. Para ulama yakin atas kewajiban mempelajari al-Qur'an beserta tafsirnya. Mereka mempelajari lafal, tahsin dan makna al-Qur'an sehingga mereka tidak hanya bisa membaca al-Qur'an tetapi juga mampu mengamalkan makna yang terkandung didalamnya (Aji et al., 2021). Perlu digarisbawahi bahwa tafsir al-Qur'an bukan sebatas pemahaman al-Qur'an tetapi bagaimana kita bisa mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan zamannya (Khalafullah, 2002).

Dalam menafsirkan al-Qur'an terdapat berbagai corak ataupun metode, hal tersebut karena dipengaruhi berbagai faktor antara lain: latar belakang pendidikan, keilmuan, tujuan penafsiran, motif penafsiran, pengalaman sampai kondisi sosio-politik hingga kondisi sosio-budaya seorang mufassir (Maladi & Barkia, 2021).

Spirit pemahaman tafsir surat al-Mulk tentu berbeda dengan al-Waqiah. Al-Mulk atau *Tabaarok* merupakan surat yang terdapat pada juz 29, terdiri dari 30 ayat dan termasuk surah Makkiyah (Nurlia, 2010). Adapun surat al-Waqi'ah merupakan surah ke-56 dalam Al-Qur'an, terdiri dari 96 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah. Surah ini dinamai dengan Al-Waaqi'ah, diambil dari kata Al-Waaqi'ah yang terdapat pada ayat pertama.

Surah al-Mulk dan al-Waqiah adalah dua surah dalam al-Qur'an yang banyak diamalkan atau sering dibaca oleh banyak orang dengan berbagai faidah yang diyakini (Ihsani, 2020). Tentu hal tersebut erat kaitannya dengan tafsiran surat tersebut karya para mufassirin yang mashur dan dipercaya keilmuannya. Secara garis besar, persoalan yang sangat dominan dibicarakan dalam al-Qur'an yaitu masalah ibadah *mahdlah* dan *ghoiru mahdlah*. Dalam masalah ibadah *mahdlah* yaitu menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Allah atau bersifat (*vertical*), sedangkan dalam hal ibadah *ghoiru mahdlah* menjelaskan tentang hubungan manusia dengan manusia atau bersifat (*horizontal*). Surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah memiliki keistimewaan tersendiri bagi para membacanya, terlebih mereka yang konsisten dan Istiqomah dalam membacanya dan mengamalkannya (Al-Qarni, 2007).

Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islamy yang didirikan oleh K.H. Muhammad (Alm) dan Nyai Hj. Masriyah Amva pada 20 November 1993 tersebut merupakan pondok pesantren dibawah naungan Yayasan Tunas Pertiwi (Munawwaroh et al., 2019). Pesantren ini mengadopsi berbagai metode pengajaran kitab salaf dan modern. Hal tersebut bisa kita lihat saat kegiatan dua model pengajaran yang diselenggarakan setiap setelah shalat wajib. Di pesantren ini juga terdapat program *yaumiyyah* pembiasaan santri yaitu pembiasaan pembacaan Surat Al-Mulk selepas dhuha dan Al-Waqi'ah selepas Isya.

Berdasarkan penelusuran peneliti kepada para alumni dan santri aktif Pondok Pesantren Kebon Jambu yang kini dihuni oleh lebih dari 1000 santri tersebut, peneliti menemukan bahwa pembacaan surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah sudah menjadi kegiatan yang rutin setiap hari yang mereka baca. Fokus dari penelitian ini adalah Surat al-Mulk. Surat pertama pada juz 29, surat ini digolongkan sebagai surat *Munjiyyat* atau penyelamat karena dengan barokah surat Al-Mulk ini kelak di kubur dia yang akan menjadi penyelamat kita dari siksa kubur.

Selanjutnya, peneliti mencoba melakukan studi pendahuluan kepada beberapa santri aktif dengan melakukan wawancara terkait pengetahuan mereka terhadap isi kandungan surat Al-Mulk atau faedah membacanya yang dikaitkan dengan konsep "barokah". Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin dengan alasan pondok tersebut sudah mulai mendawamkan pembacaan surat Al-Mulk sejak beberapa tahun terakhir. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan saat studi pendahuluan ditemukan bahwa; 1) sebagian santri menjawab tidak mengetahui secara pasti isi kandungan dan faedah dari pembacaan surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah., 2) Sebagian besar menjawab mereka hanya menjalankan kewajiban pondok, 3) Menurut keterangan pengurus santri, selama inipun belum ada yang melakukan penelitian terkait faedah dari membaca surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah di pesantren tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dan berbekal izin dari ibu Nyai pimpinan Pondok Pesantren Jambu, menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian living Qur'an lebih komprehensif dengan menganalisis isi kandungan beserta fadhilah surat al-Mulk dan Al-Waqi'ah. Penulis juga akan mengkaji lebih dalam dan ingin membuktikan korelasi pembacaan surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah dengan konsep keberkahan hidup. Oleh karena itu, penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan: Bagaimana intisari kandungan Surat al-Mulk dan Surat Al-Waqi'ah?, Bagaimana korelasi Surat Al-Mulk dengan konsep keberkahan hidup? Dan, bagaimana respon santri Pondok Pesantren Jambu al-Islamy terhadap pembiasaan bacaan Surat Al-Mulk?

Untuk mengupas rumusan masalah tersebut penulis menggunakan pendekatan sebagai pisau analisa kajian yang berfokus pada kajian tadsir dan studi agama-agama, yakni Al-Qur'an adalah mukjizat; Konsep Bronislaw Malinowsky tentang sihir dan agama; konsep keberkahan hidup; dan Living Qur'an.

Pertama, Al-Qur'an adalah Mukjizat. Al-Qur'an adalah *kalamullah* (As-Suyuti, 2008). Ia adalah mukjizat terbesar diantara mukjizat-mukjizat lainnya yang diturunkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Mukjizat terdahulu yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad adalah mukjizat materi bersifat indrawi, yang mempunyai keterbatasan ruang dan waktu. Sementara al-Quran al-Karim berupa mukjizat ruhiyah yang bersifat rasional dan kekal sepanjang masa (Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, 1989).

"Jika Kami menghendaki, niscaya kami turunkan kepada mereka mukjizat dari langit, yang akan membuat tengkuk mereka tunduk dengan rendah hati kepadanya." (QS. Asy-Syu'ara: 4).

Dalam buku Tafsir Al-Azhar disebutkan bahwa ada empat macam mukjizat al-Qur'an, diantaranya: 1) Proses penciptaan bumi dan langit beserta bintang, bulan dan matahari, proses turunnya hujan yang menyuburkan tanah di bumi diberitakan dalam al-Qur'an, 2) Cerita masa lalu tentang Tasmud, Kaum Nabi Luth dan lainnya diberitakan dalam al-Qur'an diakui kebenarannya oleh para sejarawan, 3) Susunan al-Qur'an terstruktur rapi mulai dari *fashahah* hingga *balaghah*. Kata, Irama seperti syair dengan rangkaian kata menurut suku kata bilangan tertentu, 4) Al-Qur'an juga menceritakan kejadian-kejadian yang belum

terjadi dan akan terjadi dimasa mendatang bahkan hari kiamat dan kejadian setelah mati pun diceritakan dalam al-Qur'an (Alfiyah, 2017).

Kedua, Bronislaw Malinowsky tentang sihir dan agama. Beberapa penulis di zaman modern telah menulis jelas dan dengan pengalaman lapangan sebanyak mungkin tentang subjek sihir dan agama. Makalah klasiknya tentang subjek ini adalah "Magic, Science, And Religion," pertama kali diterbitkan dalam James Needham (ed.), Science, Agama dan Realitas pada tahun 1925 (Malinowski, 2014). Namun sejak makalah terkenal ini dicetak ulang oleh Free Press dalam sebuah buku dengan nama yang sama pada tahun 1948. Dan kemudian pada tahun 1954 tersedia sebagai Doubleday Anchor (Freedman & Herion, 1992).

Menurut Malinowski bahwa setiap masyarakat bahkan yang paling primitif memiliki pengetahuan empiris yang kuat untuk melakukan banyak aktivitas praktisnya, bahwa "sihir ditemukan setiap kali manusia mencapai celah yang tidak dapat dijumpai. Dalam pengetahuannya atau dalam kekuatan kendali praktisnya harus terus dalam pengejarannya," dan bahwa "agama tidak lahir dari spekulasi atau refleksi masih ilusi atau kesalahpahaman." Seseorang harus memahami beberapa pemikiran terkini tentang agama primitif pada dia menulis. Tylor (1871), telah mengubah manusia primitif menjadi semacam filsuf rasional yang mencoba menemukan jawaban atas masalah seperti perbedaan antara yang hidup dan yang mati, dan telah mengembangkan kepercayaan pada semangat animisme yang dia anggap sebagai dasar dari agama primitive. Frazer (1990), sangat ingin menunjukkan bahwa sihir adalah sejenis "sains palsu" dan bahwa zaman sihir mendahului zaman agama; Lévy-Bruhl telah terlibat dalam spekulasi brilian tentang karakter prelogis dan mistis dari pemikiran primitif (Lévy-Bruhl & Clare, 2018).

Ketiga, Konsep keberkahan hidup. Barokah (بركة) dalam kamus al-Munawwir bermakna kenikmatan. Kata barokah dalam bahasa Arab terbentuk dari akar kata ba ra ka (برك) dan mempunyai derivasi lain yaitu seperti Mubarak, tabarruk dan lain-lain. Barokah secara bahasa bermakna an-Nama'u wa az-Ziyadah (النماء والزيادة): tumbuh, berkembang dan bertambah. Al-Farra' mengatakan bahwa al-barakah juga bermakna as-Sa'adah atau kebahagiaan, sebagaimana yang sering diungkapkan dalam do'a tasyahud (tahiyyah) dalam shalat. Sedangkan terkait dengan keberkahan Allah Swt, menurut Tarigan adalah kemaha tinggian Allah Swt atas segala sesuatu (Al-Qurtubi, 2006).

Keempat, Living Qur'an. Secara etimologi, Istilah living Quran tersusun dari dua kata yaitu *living* dan *Quran*, kata *living* diambil dari bahasa Inggris dengan akar kata *live* yang artinya hidup. Sedangkan kata *Quran* diambil dari bahasa Arab dengan akar kata *Qara'a* yang artinya bacaan (Kasir & Isma'il, 2008). Menurut Manna' al-Qattan, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, dan pada susunan Mushafnya diawali oleh surat Al-Fatihah dan diakhiri oleh surat Al-Nass (Al-Qathan, 1976).

Dalam studi al-Qur'an mempunyai sebuah wacana kontemporer yaitu kajian fenomenologis yang dikenal dengan living Quran (Membumikan al-Qur'an (Jalil & Amir, 2019). Biasanya masyarakat menggunakan Al-Qur'an sebagai sebuah subjek, simbol, spirit, media dan instrumen dalam menjalankan aktivitasnya (Ma'rifat, 2013). Kebiasaan tersebut bisa diartikan dengan Living Qur'an. Living Quran merupakan salah satu kajian yang berfokus pada sebuah fenomena yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang terjadi pada suatu masyarakat Muslim.

Fenomena Living Qur'an tidak terlepas dari sebuah resepsi terhadap Al-Qur'an. Resepsi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghidupkan Al-Qur'an, diantaranya: 1) resepsi hermeneutis yaitu penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an yang dilakukan dalam bentuk pemahaman Al-Qur'an dengan cara melakukan penerjemahan dan penafsiran terhadap Ayat-ayat al-Qur'an, 2) resepsi sosio-budaya yaitu suatu resepsi yang mengandung sebuah makna bagaimana Al-Qur'an hidup di dalam suatu kehidupan sosial masyarakat, 3) resepsi estetis yaitu respon yang dituangkan dalam sebuah karya seni dan sastra oleh para pembaca Al-Qur'an, wujud dari seni tersebut dapat berbentuk kaligrafi dan sejenisnya (Fawaz, 2019).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berlangsung dalam latar belakang ilmiah (Mustari & Rahman, 2012). Analisis datanya dilakukan secara induktif. Peneliti memiliki peranan sebagai pengumpul data yang utama. Hal ini dikaitkan dengan hubungan logis antara pertanyaan yang diajukan, pengumpulan data yang relevan dan analisis hasilnya.

Penelitian ini mencoba untuk membahas intisari kandungan surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah (Nasrudin, 2002), serta melihat respon santri Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy dalam penerapan bacaan surat Al-Mulk ini. Oleh sebab itu metodologi yang cocok adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga data yang dihasilkan adalah data berupa uraian, paparan dan tulisan. Sumber utama data, yaitu 1) Kandungan surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah, 2) Respon santri Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islami Babakan Ciwaringin Cirebon terhadap pembiasaan surat Al-Mulk, 3) Korelasi Surat Al-Mulk terhadap konsep keberkahan hidup.

Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Santri PA/ PI Pesantren kebon Jambu Al-Islamy keseluruhan sebagai populasi dan 30 orang santri PA/ PI yang terpilih secara acak dengan latar belakang yang berbeda berdasarkan klasifikasi kelas, asal daerah dan usia yang dijadikan sampel daripada penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: *pertama, observasi*. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan dan non-partisipan (Moleong, 2004). Metode observasi partisipan adalah salah satu metode observasi yang dilakukan pada obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya suatu kegiatan dan peristiwa. Secara langsung peneliti mengobservasi kegiatan santri Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy di tempat asrama atau pondoknya langsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai profil, sejarah berdirinya dan informasi lainnya mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Jambu. Selain itu, penulis juga menggunakan metode observasi non-partisipan yang dilakukan dengan cara memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Data tersebut diperoleh dari alumni yang sudah tersebar di beberapa tempat (luar pesantren), dari berita-berita, koran maupun jurnal.

Kedua, *wawancara*. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara dilakukan guna mendapatkan hasil akurat daripada objek penelitian yaitu santri. Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan data melalui lisan seseorang (responden). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang sangat akurat. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara dengan bentuk wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaannya, kemudian diajukan kepada responden. Sehingga dalam wawancara seperti ini, pewawancaralah yang menetapkan semua pertanyaan yang telah disusun untuk menjadi sumber penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja, dan pertanyaan yang akan diajukan disusun dengan rapi dan ketat. Mengingat keterbatasan daripada peneliti yang diakibatkan pandemi Covid-19, wawancara dilakukan secara daring.

Ketiga, *dokumentasi*. Yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam catatan Sugiyono, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penulis menggunakan data-data berupa dokumen, seperti arsip, jadwal kegiatan Santri Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy serta situs atau website resmi. Selain itu juga mengambil gambar, video atau rekaman yang ada hubungannya dengan penelitian. Metode ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk menyempurnakan data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015).

PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy

Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islamy didirikan oleh K.H. Muhammad (Alm) dan Nyai Hj. Masriyah Amva pada tanggal 20 November 1993 di bawah naungan Yayasan Tunas Pertiwi. Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy sampai saat ini telah dihuni oleh kurang lebih dari 1000 santri. Berlokasi di Desa Babakan Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon. Babakan sering disebut sebagai babak awal perkembangan pendidikan Islam di wilayah Cirebon pada abad XVI dengan tokoh pejuang pertamanya Kyai Jatira.

Metode pengajaran di Pondok Pesantren ini menggunakan metode pengajaran khas pesantren yaitu metode bandongan (kuliah metode ceramah) dan sorogan (privat) yang mana memadukan pengajaran khas pesantren salaf dan modern. Kurikulum khas pesantren ini adalah pengajian al-Qur'an, kitab-kitab klasik/ kitab kuning, ilmu keislaman seperti: nahwu, shorof, tajwid, ilmu tafsir, hadist, ilmu hadist, fikih, ushul fikih, falak, faraidh dan lain-lain yang bersumber dari literatur keislaman klasik dan masa kini. Pengajian tersebut diselenggarakan setiap bakda shalat wajib/shalat fardlu dan diikuti oleh seluruh santri.

Sejak kepemimpinan ibu nyai Masriyah Amva, pola pengelolaan pondok pesantren Kebon Jambu mengalami perkembangan yang cukup signifikan tanpa merubah tradisi kekhasan pesantren. Pesantren mulai terbuka dengan berbagai bidang ilmu yang dibutuhkan oleh generasi muda islami seperti program ekstrakurikuler (Tolib, 2015): Seni Qiraat al-Qur'an, Seni Dakwah, Seni Kaligrafi, Seni Shalawat, Seni Rebana, Lingkar Budaya Jambu dan Seni Bela Diri Panca Tunggal Serba Guna (PTSG). Pesantren Jambu semakin maju dan terdepan, bisa dilihat dari beberapa agenda besar tingkat nasional yang dilaksanakan di pesantren tersebut serta mengundang nara sumber nasional seperti KUPI (Konferensi Ulama Perempuan Indonesia), Saresehan Budaya, Seminar Pesantren, Bedah Buku, dan lain-lain. Selain itu juga, pesantren Kebon Jambu sering dikunjungi oleh beberapa tokoh dari luar negeri bahkan lintas agama. Kebanyakan dari mereka yang berkunjung ingin mengetahui budaya Islam dan pesantren. Pesantren Kebon Jambu berhasil memperkenalkan Islam dan dunia pesantren sebagai wajah Islam yang *rahmatan lil alamin*, menjunjung kebhinekaan, dan ramah terhadap sesama.

Respon Santri Terhadap Pembiasaan Bacaan Surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, santri pondok pesantren kebon Jambu al-Islamy sangat merespon baik dengan adanya pembiasaan membaca surat Al-Mulk bakda sholat duha dan surat Al-Waqiah bakda Isya. Membaca surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah bukan lagi karena aturan pondok melainkan sudah menjadi tradisi yang dilakukan tanpa paksaan. Setelah dawam membacanya pun para santri merasakan ketenangan dan ketentraman. Adapun keajaiban yang pernah mereka alami rata-rata menjawab pernah merasakan.

“Alhamdulillah pernah merasakan luar biasanya membaca Al-Mulk dan Waqi'ah ini ya saya, yang mungkin secara logika tidak masuk akal, namun itu kehendak Allah Ta'ala. Hajat kita, keinginan dan do'a alhamdulillah pasti diqobul selagi kita yakin dan sungguh-sungguh meminta kepada Allah”. (Santri AM, Wawancara, September 2020).

Secara garis besarnya, dengan dawam membaca surat Al-Mulk belajar/ ngaji para santri seperti dimudahkan prosesnya. Sebagian santri juga mengalami kejadian yang diluar nalar seperti tiba-tiba hajatnya diqobul, ada kejadian luarbiasa, dan lain-lain. Keyakinan pada bacaan dan hikmah yang terkandung dalam Al-Mulk dan Al-Waqi'ah inilah yang melandasi tetap istiqomahnya para santri mendawamkan bacaan tersebut.

Konsep Tabaruk di Pesantren Kebon Jambu

Membaca Al-Qur'an

Keberkahan adalah anugrah yang di berikan Allah kepada hambanya, sehingga berlimpah dan berkembangnya kebaikan, dengan menetapkan dan mendawamkan suatu bacaan yang dianggap mendatangkan kebaikan dan pahala, para ulama ahli makna bahasa berkata *كتاب مبارك* yang artinya (kitab yang diberkahi), maksudnya yaitu banyak kebaikannya dan langgeng keberkahannya (Amal, 2013).

Dzikir

Pada hakikatnya makna keberkahan itu sendiri adalah ketetapan dan kelanggengan (Shihab, 2006). Langgeng dengan bertambahnya kebaikan, baik kebaikan di dunia dan akhirat yang semua itu berada dalam kekuasaan Allah. Maka keberkahan itu hanya dicari dari Allah Swt atau sesuatu yang Dia berkahi, dan dengan cara-cara yang disyari'atkan. Salah satu cara untuk mencari keberkahan dari Allah yaitu dengan meminta ampunan kepada-Nya dan selalu ingat kepadanya dalam hal apapun. Menurut para santri Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, Dzikir adalah sarana mendekati diri pada Allah. Dzikir adalah sarana meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah Swt. Rutinitas dzikir yang biasa dibacakan oleh santri setelah sholat rawatib (Sholat 5 waktu) memberikan dampak yang luar biasa selayaknya membaca al-Qur'an, "bacaanya menenangkan" (Santri AB, Wawancara September 2020). Dzikir juga merupakan sarana untuk mendapatkan kebarokahan dalam hidup. Kehidupan nyata yang dialami para santri mereka mengungkapkan kalau dengan berdzikir segala urusan menjadi mudah.

Mujalasa (Duduk) Bersama Orang-Orang Shaleh

Duduk bersama orang-orang yang shaleh merupakan perintah Nabi Muhammad Saw (Ath-Thahthawi, 2005). Kita selaku umatnya senantiasa takwa dan ta'at untuk mengikuti apa yang di sampainya, ketakwaan dan keta'atan mengandung kebaikan, keberkahan dan kemanfaatan yang sangat besar. Tradisi khas yang ada di lembaga pesantren mencari keberkahan dengan duduk bersama orang-orang yang shaleh. Contoh konkrit yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Jambu adalah dengan kolaborasi dengan berbagai kalangan baik itu Majelis ahli fiqh dengan membedah buka fiqh, kajian-kajian sosiologis kekinian, Pelatihan Jurnalistik, Publik Speaking, Metodologi dakwah, Seminar Keislaman, Seminar Sufi, dll. Hal tersebut berlanjut dilakukan karena ada keberkahan yang dirasakan para santri secara personal.

KESIMPULAN

Surah Al-Mulk merupakan surat yang ke 67 di dalam Al-Qur'an. Inti pokok-pokok surah Al-Mulk terdiri dari hidup, mati, ujian bagi manusia, kekuasaan Allah dalam menciptakan langit yang berlapis-lapis, perintah Allah untuk memperhatikan isi alam semesta, ancaman azab bagi orang-orang kafir, janji Allah kepada orang mukmin, peringatan Allah kepada manusia yang ingkar kepada-Nya. Adapun fadhilah dari surat Al-Waqiah antara lain: rezeki yang melimpah, dilindungi dari kemudharatan, dimudahkannya sakaratul maut, tidak akan ketimpa kefakiran, Diberikan syafaat pada hari kiamat. Kedua, berdasarkan hasil wawancara, santri Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy sangat merespon baik dengan adanya pembiasaan membaca surat Al-Mulk bakda shalat duha. Membaca surat Al-Mulk bukan lagi suatu kegiatan yang dilaksanakan karena tertulis dalam aturan tetapi sudah menjadi keharusan atas dasar kesadaran diri sendiri. Ketiga, hasil bacaan pada surat AL-Mulk dan Al-Waqi'ah menjadikan para santri banyak mendapat keajaiban "*min haitsu laa yahtasib*", seperti mendapatkan kemudahan dalam segala urusan. Ditambah Pondok Pesantren Kebon Jambu seperti mendapatkan berkah dari dawamnya bacaan surat ini, terbukti dari meningkatnya jumlah santri dan bertambahnya bangunan fisik di area pesantren. Semua itu diyakini karena keberkahan membaca surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, S. (1989). *Tafsir al-Maraghiy Juz 29*. CV. Toha putra.
- Aji, M. H., Hilmi, M. Z., & Rahman, M. T. (2021). The Living Qur'an as a Research Object and Methodology in the Qur'anic Studies. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(1), 78–84.
- Al-Qarni, A. (2007). *Tafsir al-Muyassar Jilid 4*. Qisthi Press.
- Al-Qathan, M. (1976). *al-Tasyri' wa al-Fiqh fi al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahibah.
- Al-Qurtubi, M. bin A. abi B. 'Abdullah. (2006). *Tafsir al-Qurtubi al-Jami li ahkam al-Qur'an*. Daae Ar – Risalah.
- Alfiyah, A. (2017). Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 15(1), 25–35.
- Amal, T. A. (2013). *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Pustaka Alvabet.
- As-Suyuti, J. (2008). *Lubaabun Nuquul fii Asbab an Nuzul (Abdul Hayyi, Terjemahan)*. Gema Insani Press.
- Ath-Thahthawi, A. M. (2005). *Shalat Orang-orang Saleh*. Penerbit Republika.
- Fawaz, A. (2019). Living Qur'an Di Instansi Kesehatan: Fenomena “Gerakan Membaca Al-Quran Sebelum Bekerja” Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 13(1), 117–130.
- Frazer, J. G. (1990). The golden bough. In *The golden bough* (pp. 701–711). Springer.
- Freedman, D. N., & Herion, G. A. (1992). *The anchor Bible dictionary* (Vol. 6). Doubleday.
- Ihsani, D. N. (2020). *Analisa mendawamkan bacaan surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Jalil, H. M. A., & Amir, S. (2019). Living Quran Element By Abdel Haleem: Overview In The Understanding The Quran's Book; Themes And Style. *QURANICA-International Journal of Quranic Research*, 11(2), 84–102.
- Kasir, I., & Isma'il, A. F. (2008). *Tafsir Ibnu Kasir Juz 1.(Bahrun Abu Bakar, Terjemahan)*. Sinar Baru Algesindo.
- Khalafullah, M. A. (2002). *al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah–Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-kisah al-Qur'an*, terj. Zuhairi Misrawi Dan Anis Maftukhin, Jakarta: Paramadina.
- Lévy-Bruhl, L., & Clare, L. A. (2018). *Primitive mentality*. Routledge.
- Ma'rifat, M. H. (2013). *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Antara Fakta dan Metafora*, Terj. Azam Bahtiar.
- Maladi, Y., & Barkia, Z. R. (2021). Ideologi Tafsir Era Reformasi. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(1), 28–31.
- Malinowski, B. (2014). *Magic, science and religion and other essays*. Read Books Ltd.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh, A., Wajdi, F., & Fitri, V. (2019). Gaya Kepemimpinan Nyai Hajah Masriyah Amva di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 258–278.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Laksbang Pressindo.
- Nasrudin, B. (2002). *Metode Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurlia, L. (2010). *Riwayat-riwayat keutamaan surat al-Mulk dalam tafsir'al-Qur'an al-Azim*. UIN Jakarta.
- Shihab, M. Q. (2006). *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*. Lentera Hati Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 60–66.
- Tylor, E. B. (1871). *Primitive culture: Researches into the development of mythology, philosophy, religion, art and custom* (Vol. 2). J. Murray.



© 2021 by the author. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).